BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Pencemaran
Edisi : 25 Juni 2008
Halaman : 27

Usaha Pencucian Jins Dibiarkan Mencemari

Jakarta, Kompas - Kesulitan memperoleh air tanah masih dirasakan warga Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, hingga Selasa (24/6). Kehadiran lebih dari 61 usaha laundry and dry cleaning atau pencucian dan pencelupan blue jeans di sekitar permukiman penduduk di daerah itu membuat warga sulit memperoleh air bersih dan layak digunakan.

Sejumlah warga Sukabumi Selatan (dahulu Sukabumi Udik), Selasa kemarin, mengeluh, hingga kini tidak ada upaya dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menertibkan usaha pencucian dan pencelupan tersebut, padahal, tiga tahun lalu, sejak tahun 2005, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menginstruksikan penertiban usaha tanpa izin tersebut.

Perintah penertiban tersebut termuat dalam Instruksi Gubernur DKI Jakarta Nomor 95 Tahun 2005. Instruksi itu dikeluarkan setelah Dinas Pertambangan DKI dan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup DKI Jakarta menyatakan usaha ini tidak mengantongi izin.

Pernyataan lain adalah air limbah dari zat pewarna yang dihasilkan industri tersebut mengandung bahan beracun dan berbahaya (B3). Selain itu, industri ini umumnya menggunakan air tanah dengan kedalaman sumur mencapai 100 sampai 150 meter sehingga air lebih banyak tersedot dan warga sulit mendapatkan air tanah lagi.

Andri (35), warga RT 06 RW 04 Kampung Baru, Sukabumi Selatan, mengatakan bahwa sebagian besar industri ini berada di Kampung Baru dan sebagian kecil lainnya di Kampung Lama.

Kepala Dinas Pertambangan DKI Jakarta Peni Susanti mengatakan, tim terpadu sudah terbentuk untuk penyelesaian permasalahan kehadiran industri berskala menengah dan atas tersebut. ”Hasil dari keputusan tim terpadu itu adalah pengawasan dan penertiban diserahkan kepada Wali Kota Jakarta Barat, sebagai yang punya wilayah,” kata Peni. (PIN)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup